

## Hidup Lansia Berkualitas melalui Peran Keluarga Lewat Aktivitas Masyarakat Berbasis Budaya Bali: Penelantaran Lansia

<sup>1</sup>Putu Handi Partiwi

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran  
Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding Author: [ppartiwi@undiksha.ac.id](mailto:ppartiwi@undiksha.ac.id); [gek\\_chrysan@yahoo.co.id](mailto:gek_chrysan@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Pada tahun 2030 diperkirakan Indonesia mendapatkan bonus demografi penambahan jumlah lansia. Tantangannya ke depan adalah bagaimana mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas hidup lansia di tengah tantangan munculnya beberapa penyakit degenerative, proses menua dan pemenuhan kebutuhan serta kemandirian hidup lansia. Bila dilihat dari kasus yang berkembang saat ini jika tidak ditangani dengan baik dipastikan menimbulkan peningkatan kasus penelantaran lansia ataupun masalah-masalah lainnya terkait Kesehatan lansia. Penelitian ini bertujuan mengkaji penyebab terjadinya penelantaran lansia serta bagaimana peran keluarga dalam mencegah penelantaran lansia. Metode pencarian literature review menggunakan database elektronik secara online dengan menggunakan database DOAJ (Directory Of Open Access Journal) (2018-2024) dan google scholar (2015-2024) menggunakan keyword penelantaran lansia dan peran keluarga, didapatkan 11 artikel yang dianalisis. Dapat disimpulkan peran keluarga dalam mencegah penelantaran lansia sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup lansia dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan beberapa program maupun pengembangan metode ataupun model perawatan pasien lansia bagi anggota keluarga, kader kesehatan ataupun petugas Kesehatan dan pendampingan lansia oleh keluarga pada aktivitas kegiatan masyarakat berbasis budaya bali (Ngayah, Sangkep di Banjar, Seka Gong lan Tari, Seka Banten, Seka Mekidung, Seka Subak).

**Kata Kunci:** Peran keluarga, Penelantaran lansia, Kualitas Hidup

### ABSTRACT

*In 2030, Indonesia is estimated to get a demographic bonus by increasing the number of elderly people. The challenge in the future is how to maintain and even improve the quality of life of the elderly amidst the challenges of the emergence of several degenerative diseases, the aging process, and meeting the needs and independence of the elderly. When viewed from the cases that are currently developing, if not handled properly, it will certainly lead to an increase in cases of elderly neglect or other problems related to elderly health. This study aims to examine the causes of elderly neglect and the role of the family in preventing elderly neglect. The literature review search method uses an online electronic database using the DOAJ (Directory Of Open Access Journal) database (2018-2024) and Google Scholar (2015-2024) using the keywords elderly neglect and family roles, 11 articles were analyzed. It can be concluded that the role of the family in preventing neglect of the elderly as an effort to improve the quality of life of the elderly can be done by collaborating several programs or development methods or models of elderly patient care for family members, health cadres or health workers and assistance to the elderly by the family in community activities based on Balinese culture (Ngayah, Sangkep in Banjar, Seka Gong and Tari, Seka Banten, Seka Mekidung, Seka Subak).*

**Keywords:** Family role, Elderly neglect, Quality of life

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini tentu sering kita dengar kasus penemuan lansia meninggal di beberapa daerah, pada kasus kematian lansia berpasangan ataupun lansia yang tinggal sendiri. Seperti dikutip pada laman Kompas 18 Juli 2024, ditemukan pasangan lansia meninggal, diduga menderita sakit keras<sup>16</sup>. Sejak Agustus hingga oktober 2023, surat kabar tempo 16 Januari 2024 melansir penemuan 3 kejadian kematian lansia yang ditemukan di rumah tanpa diketahui oleh orang lain ataupun sanak keluarga. Lansia tersebut memiliki penyakit dan tinggal sendiri di rumah<sup>6</sup>. Begitu pula dengan kasus penelantaran lansia, kekerasan lansia yang cukup sering terjadi hingga pertengahan tahun 2024. Berdasarkan kasus-kasus tersebut muncul pertanyaan kemana anggota keluarga dari lansia tersebut hingga spekulasi apakah saat ini sudah terjadi penurunan peran keluarga pada proses merawat lansia?

Menua merupakan bagian dari siklus hidup, proses penurunan beberapa fungsi serta akan dihadapi oleh setiap manusia pada aspek biologis, fisiologis, psikososial dan aspek rohani. Dikarenakan terjadinya proses menua, terkadang lansia dipersepsikan negatif, dianggap sebagai beban bagi keluarga dan Masyarakat. Lansia didefinisikan penduduk yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Undang-Undang Kesejahteraan lanjut Usia Nomor 13 Tahun 1998)<sup>1</sup>.

Persentase lansia di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 11,75% dengan tingkat ketergantungan 17,08% menurut data dari Badan Pusat Statistik. Dapat diartikan pula ada 100 penduduk produktif menanggung 17 penduduk lansia<sup>11</sup>. Angka umur harapan hidup manusia semakin meningkat selama beberapa tahun ini. DataIndonesia.id, di tahun 2023 umur harapan hidup orang Indonesia ada pada usia 73,93<sup>12</sup>.

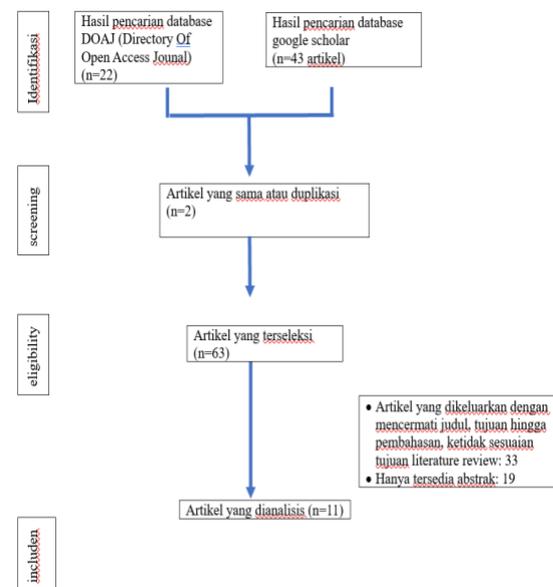
Pada tahun 2030 diperkirakan Indonesia mendapatkan bonus demografi pertambahan jumlah lansia. Tantangannya ke depan adalah bagaimana mempertahankan bahkan meningkatkan

kualitas hidup lansia di tengah meningkatnya kasus penyakit degenerative, proses menua dan pemenuhan kebutuhan serta kemandirian hidup lansia. Bila dilihat dari kasus yang berkembang saat ini jika tidak ditangani dengan baik dipastikan menimbulkan peningkatan kasus penelantaran lansia ataupun masalah-masalah lain terkait kesehatan lansia.

Tujuan dari penulisan ini yakni mengkaji penyebab terjadinya penelantaran lansia serta bagaimana peran keluarga dalam mencegah penelantaran lansia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan literature review. Metode pencarian literature review menggunakan database elektronik secara online dengan menggunakan database DOAJ (Directory Of Open Access Journal) (2018-2024) dan google scholar (2015-2024). Strategi pencarian dilakukan menggunakan keyword penelantaran lansia dan peran keluarga. Dari identifikasi, screening, eligibility, dan included didapatkan 11 jurnal yang sesuai kriteria inklusi.



Gambar 1. Skema pemilihan artikel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Faktor ketegangan serta kelelahan keluarga merawat anggota keluarga inti yang tinggal bersamaan dengan lansia menjadi awal mula pemicu tindakan pengabaian lansia<sup>9</sup>.

Aktivitas lansia mengandalkan bantuan orang lain, ketidakmampuan merawat lansia sakit, lansia yang sulit diatur menimbulkan rasa jengkel keluarga, ketidaksiapan anggota keluarga memberi perawatan optimal dikarenakan oleh kesibukan kerja, faktor ekonomi, tidak ada tenaga untuk melakukan perawatan, kurang peduli, tidak mau merawat karena menimbulkan stress pada keluarga merupakan masalah yang dianggap sebagai hal negative dan beban bagi keluarga<sup>8,9,14,19</sup>

Penelantaran lansia pada keluarga diukur melalui 4 dimensi, diantaranya dimensi afektif, dimensi resosialisasi, dimensi ekonomi dan dimensi fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan. Bentuk rasa kasih sayang serta seberapa sering keluarga (anak, cucu, mantu dan anggota keluarga lainnya) mengunjungi lansia merupakan bagian dari dimensi afektif. Dimensi resosialisasi diukur dari seberapa besar peran keluarga mensupport lansia menggunakan akses informasi melalui penggunaan gadget dan media sosial. Aspek penelantaran lansia pada dimensi ekonomi diartikan apakah lansia mendapat support keuangan ataupun pemenuhan sandang, pangan dan papan yang cukup dari anak ataupun anggota keluarga lainnya. Perhatian keluarga pada lansia dalam aspek pemanfaatan sarana dan prasarana dan layanan kesehatan baik pada kondisi sehat ataupun sakit merupakan bagian dari tolak ukur dimensi fungsi perawatan/pemeliharaan<sup>5,17</sup>.

Selain 4 dimensi tersebut, penelantaran lansia juga dapat terjadi karena hilangnya fungsi keluarga, yaitu (1) fungsi biologis dalam bentuk tanggung jawab anggota keluarga pada hubungan biologis antara orang tua dan anak serta kakak dan adik, (2) fungsi afeksi: rasa cinta kasih yang tumbuh di tengah keluarga, dukungan emosional, penghargaan, (3) fungsi sosialisasi: kemampuan adaptasi anggota keluarga di dalam maupun di luar rumah, aktualisasi diri pengambilan keputusan, dan (4) fungsi ekonomi: daya adaptasi serta kemampuan memenuhi

kebutuhan hidup anggota keluarga (finansial)<sup>5,9,14,15</sup>.

Program *community reinforcement and family training* (CRFT), yakni pelatihan komunitas dan keluarga efektif mengurangi kekerasan pada lansia ketergantungan pengobatan dan beberapa intervensi tambahan mengurangi stress pada pelaku rawat lansia. Pemberian persepsi positif dan konseling pada keluarga melalui pengembangan program peningkatan koping pelaku rawat lansia (*Strategies for relatives*) dan (*Community Based Elder Mistreatment Response Programs*) (ERMP) menekankan peran komunitas mengoptimalkan koping keluarga merawat lansia di rumah. Pengembangan Model Keperawatan Santun Lansia ditujukan pada pelaku rawat, kader dan petugas kesehatan, dengan filosofis peningkatan dukungan keluarga terhadap lansia, strategi koping dan penurunan tingkat terbebani pada keluarga<sup>4,9</sup>.

## PEMBAHASAN

Penelantaran lansia cukup sering terjadi ditengah masyarakat akibat dari kurangnya peran keluarga dalam merawat lansia seperti konflik antara lansia dengan anggota keluarga, problem pola asuh anggota keluarga (orangtua pada anak) yang berefek ketika orang tua menjadi lansia kurang dipedulikan oleh anak. Rasa lelah mengurus lansia yang memiliki ketergantungan pemenuhan aktivitas fisik dengan penyakit degenerative yang memerlukan waktu perawatan yang panjang dan pendampingan pada saat menuju fasilitas kesehatan untuk mendapat layanan kesehatan. Lansia dengan penyakit degenerative seperti penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler ( hipertensi, jantung coroner, penyakit coroner, infark miokard), penyakit neoplastic seperti kanker dan penyakit gangguan system saraf (Parkinson, alzheimer, huntington,dll) memerlukan support waktu, tenaga, biaya dari anggota keluarga lainnya pada saat menggunakan layanan kesehatan. Penggunaan asuransi Kesehatan (BPJS, asuransi Kesehatan swasta) bagi lansia sangat membantu memudahkan akses penggunaan fasilitas Kesehatan. Dilematiknya adalah tidak semua lansia mampu menggunakan akses gadget saat pendaftaran layanan Kesehatan di puskesmas, maupun Rumah Sakit. Ini memerlukan peran

anggota keluarga memfasilitasi pendaftaran online.

Peran keluarga dalam mencegah penelantaran lansia sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup lansia dilakukan dengan mengimplementasikan dan kolaborasi beberapa program maupun pengembangan metode ataupun model perawatan pasien lansia bagi anggota keluarga, kader kesehatan ataupun petugas kesehatan seperti home visit lansia, posyandu lansia, layanan poli geriatric dan sekolah lansia.

Bila dilihat dari sudut teori sosiologis yaitu (1) teori interaksi sosial, lansia yang memiliki pengalaman berorganisasi sebelumnya sering kali ditemukan mengalami *post power syndrome*. Pengalaman sebelumnya membuat lansia terus memiliki keinginan untuk selalu didengarkan, dihargai secara perannya di keluarga ataupun masyarakat sebagai tetua. Pengalaman dan kemampuan bersosialisasi ini diharapkan menjadikan contoh bagi kelompok usia lainnya. Peran keluarga yang bisa dilakukan yakni partner diskusi, pengambilan suatu keputusan, pendengar dan pemberi saran bagi lansia serta menyadari kondisi saat ini. (2) teori aktivitas atau kegiatan, lansia akan merasa senang bila mampu melakukan aktivitas dan mempertahankan hubungan sosial dengan mengikuti kegiatan di keluarga ataupun masyarakat. Bali dengan budayanya memiliki beragam kegiatan yang bisa diikuti oleh lansia. Aktivitas kegiatan masyarakat berbasis budaya bali yang dapat diikuti seperti *Ngayah di balai banjar* “berkumpul di balai desa mempersiapkan suatu kegiatan adat”. Pada kegiatan ngayah di banjar, lansia melakukan aktivitas memasak makanan tradisional bersama dan membuat alat acara adat. *Sangkep di Banjar* merupakan kegiatan musyawarah adat membahas suatu masalah, persiapan kegiatan keagamaan-adat, serta pemilihan kepengurusan. *Seka Gong lan Tari* (kelompok seni tabuh dan

menari), pengalaman hidup membuat lansia mampu mentransfer kemampuan menggunakan gamelan dan melatih tarian kepada anak-anak dan remaja. *Seka Banten* (kelompok sarana persiapan upacara adat bali) lansia bersama remaja dan ibu-ibu bersama-sama mempersiapkan sarana upacara adat berupa jajanan, banten/sesaji serta berkolaborasi pada saat kegiatan keagamaan. *Seka Mekidung* (kelompok karawitan) melakukan aktivitas menyanyikan kidung di upacara adat. *Seka Subak* (kelompok masyarakat bali berbasis pengelolaan sawah dan kebun), lansia mampu mentransfer pengalamannya pada generasi muda mengenai persiapan pengelola sawah ataupun kebun hingga tahapan panen hasil, diantara tahapan tersebut terdapat rutinitas upacara adat.

Peran keluarga pada aktivitas kegiatan masyarakat berbasis budaya bali seperti mendampingi, ikut serta, mengobservasi batasan kegiatan yang bisa diikuti oleh lansia terutama bila lansia memiliki penyakit degenerative, mengingatkan terapi obat, pemenuhan makanan bergizi serta istirahat yang cukup. Support system dari anggota keluarga sangat diharapkan bagi lansia seperti reward dalam bentuk pujian, mampu mengingat dan melakukan kegiatan berbasis budaya bersama-sama dengan kelompok usia lainnya. Rasa percaya diri, senang dan mampu melakukan aktivitas, berkomunikasi, tertawa bersama pada kegiatan berbasis budaya akan menumbuhkan rasa penerimaan diri, mengurangi rasa terisolir dan interaksi positif, tentunya memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas hidup lansia. Hal ini sejalan dengan Sumarni, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan permainan berbasis kearifan local, bersama, menyanyi, mendengarkan musik dan menari akan memberi peningkatan kekuatan fisik (otot), mengeksplorasi emosi, perasaan terisolir dan interaksi sosial, dapat meningkatkan rasa senang atau gembira, melepaskan stres dari rutinitas kegiatan sehari-hari. Kegembiraan disertai tertawa lepas mempengaruhi kadar neurotransmitter dan hormon-hormon di otak. Lansia mendapatkan kepuasan karena kebutuhan terpenuhi, diajak dalam kegiatan, dihargai, disayang, dipuji, dan dipeluk<sup>18</sup>.

## KESIMPULAN

Penelantaran lansia terjadi akibat kurangnya peran keluarga dalam merawat lansia, problem pola asuh anggota keluarga serta rasa lelah merawat lansia. Peran keluarga dalam mencegah penelantaran lansia sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup lansia dapat dilakukan mengimplementasikan dan kolaborasi beberapa program maupun pengembangan metode ataupun model perawatan pasien lansia bagi anggota keluarga, kader kesehatan ataupun petugas kesehatan seperti home visit lansia, posyandu lansia, layanan poli geriatric dan sekolah lansia. Support keluarga pada aktivitas lansia dalam bentuk pendampingan kegiatan masyarakat berbasis budaya bali (*Ngayah, Sangkep di Banjar, Seka Gong lan Tari, Seka Banten, Seka Mekidung, Seka Subak*) memberikan manfaat meningkatkan kualitas hidup lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Retrieved from: Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id)
- Budiman. Penyakit Degeneratif. (2022). Retrieved from Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (kemkes.go.id)
- DR Juita, NA Shofiyyah. Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia. (2022). Retrieved from: <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/2413>
- E Rekawati, AYS Hamid, J Sahar, Widyatuti, NLPDY Sari. (2019). Model Keperawatan Keluarga Santun Lansia dalam Upaya Peningkatan Kualitas Asuhan Keluarga pada Lansia: A Literature Review. Retrieved from <http://www.forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/437>
- F Tatontos, N Kandowangko, J Tumiwa. (2019). Pengaruh Modernisasi Terhadap Penelantaran Lansia Pada Keluarga Di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget (Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar “Senja Cerah”. Retrieved from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/26514>
- HK Muhiid, SD Andryanto. (2024). Kasus-Kasus kematian Tidak Diketahui Terakhir Lansia Di Mojokerto. Retrieved from: Kasus-Kasus Kematian Tidak Ketahuan, Terakhir Lansia di Mojokerto - Nasional Tempo.co
- HW Nugroho. (2008)Keperawatan Gerontik &Geriatric. Jakarta:EGC
- IS Dewi, Juanita, A Ridwan, Nurhasanah. (2018). Gambaran Pengabaian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Aceh Besar. Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/INJ/article/view/1488>
- K Nikmah, M Khomsatun.(2020). Pelatihan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Keluarga. Retrieved from <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/66>
- LA Inayah, K Kartinah. (2024). Terapi Aktivitas Kelompok Okupasi ART “WASIMAPAN” Terhadap Penurunan Tingkat Kesepian Pada Lansia. Retrieved from: Terapi Aktivitas Kelompok Okupasi ART “WASIMAPAN” Terhadap Penurunan Tingkat Kesepian Pada Lansia – DOAJ
- MA Rizaty. (2023). Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia Pada. Retrieved from: Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia pada 2023 - DataIndonesia.id
- MA Rizaty.(2023). Data Umur Harapan Hidup Penduduk Indonesia. Retrieved from: Data Umur Harapan Hidup Penduduk Indonesia pada 2023 - DataIndonesia.id
- M.Morniwati.(2015). Pengaruh Modernitas Di Dalam Keluarga Terhadap Penelantaran Lansia Di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Retrieved from: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20075>

- NP Lase,DLRSouisa.(2021).Peran Keluarga Bagi Orang Usia Lanjut. Retrieved from <http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/76>
- PD Kusumawati, R Nurhidayah.(2022). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Aktualisasi Diri Lansia Dengan Demensia. Retrieved from: [hubungan Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Aktualisasi Diri Lansia Dengan Demensia | Judika \(Jurnal Nusantara Medika\) \(unpkediri.ac.id\)](http://hubungan.Peran.Keluarga.Dengan.Pemenuhan.Aktualisasi.Diri.Lansia.Dengan.Demensia|Judika(Jurnal.Nusantara.Medika)(unpkediri.ac.id))
- Redaksi Kompas. (2024). Cegah Warga lansia Meninggal Dalam Kesunyian. Retrieved from: [Cegah Warga Lansia Meninggal dalam Kesunyian - Kompas.id](http://Cegah.Warga.Lansia.Meninggal.dalam.Kesunyian-Kompas.id)
- R Ulandari, BB Soebyakto. (2020).Peran Keluarga Merawat Lanjut Usia Pasca Stroke. Retrieved from: [peran Keluarga Merawat Lanjut Usia Pasca Stroke – DOAJ](http://peran.Keluarga.Merawat.Lanjut.Usia.Pasca.Stroke-DOAJ)
- Sumarni, Triwirasto, AF Kusumadewi, S Yuliani, DN Kusumaningrum.(2018). Penanggulangan depresi lansia pascaerupsi gunung Merapi melalui permainan humor berbasis kearifan local pada kader yandu lansia. Retrieved from: <https://jcoemph.id/index.php/jcoemph/article/view/24>
- Yani,Susilaningsih,Y Fitria.(2022).Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Umur 45-59 Tahun. Retrieved from: [View of Hubungan antara peran keluarga dengan tingkat depresi pada lansia umur 45-59 tahun di posyandu lansia puskesmas dinoyo kecamatan lowokwaru kota malang \(ojstikesbanyuwangi.com\)](http://View.of.Hubungan.antara.peran.keluarga.dengan.tingkat.depresi.pada.lansia.umur.45-59.tahun.di.posyandu.lansia.puskesmas.dinoyo.kecamatan.lowokwaru.kota.malang(ojstikesbanyuwangi.com))